

VISUAL AUDITORY KINESTHETIC METHOD IN KRUMP HIP-HOP DANCE AT ROSSY'S STUDIO

Metode Visual Auditory Kinesthetic Pada Krump Hip-Hop Dance di Sanggar Rossy's

Ratu Listianingsih^{1a}, Alis Triena Permanasari^{2b}, Dwi Juniarti Lestari^{3c}

¹²³Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Ratulistianingsih7@gmail.com

(*) Corresponding Author
ratulistianingsih7@gmail.com

How to Cite: Ratu Listianingsih (2025). Visual Auditory Kinesthetic Method In Krump Hip-Hop Dance at Rossy's Studio. doi: 10.36526/js.v3i2.5558.

Received: 17-06-2025
Revised: 11-09-2025
Accepted: 25-10-2025

Keywords:

*Visual,
Auditory,
Kinesthetic,
Technique,
Krump*

Abstract

In teaching and learning activities in the scope of non-formal education, a teacher must understand and must be able to provide encouragement so that students have a rapid interest in practical activities in studying dance. Not a few non-formal education units are less able to provide understanding and methods in learning interesting practices, so a comprehensive solution lies in the teaching system in managing a scope that makes it an effective and comfortable place both from the perspective of strategies, models and methods in carrying out learning. The discussion of the research refers to the implementation of methods in dance learning. The learning method is a method that is differentiated by adjusting the needs of students, namely visual, auditory and kinesthetic. This method is associated with krump-style hip-hop dance. The learning includes how to learn and techniques on the dance learning material. This research approach is qualitative on the basis of descriptive methods with data collection techniques of observation, interviews and document studies.

PENDAHULUAN

Perkembangan peradaban pada era Industri 5.0 menuntut SDM yang tidak hanya cakap secara intelektual, tetapi juga kreatif, adaptif, dan terampil memanfaatkan teknologi. Pendidikan menjadi saluran utama untuk melahirkan SDM demikian, sebab di dalamnya tersusun proses sistematis yang mendorong peserta didik bergerak dari “tidak tahu” menjadi “tahu”, dari “tidak terampil” menjadi “terampil”. Dalam konteks ini, pendidikan seni—khususnya seni tari—menempati posisi strategis: ia melibatkan unsur kognitif, afektif, psikomotorik, sekaligus menuntut peserta didik mengekspresikan imajinasi serta membangun kepekaan sosial kultural.

Sumber daya manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan dalam menghadapi era yang semakin modern, terutama di era globalisasi saat ini. Peningkatan mutu sumber daya manusia merupakan suatu keharusan untuk mencapai tujuan pembangunan nasional, dan pendidikan merupakan salah satu sarana untuk mewujudkannya. Kehidupan manusia saat ini sangat bergantung pada pendidikan. Di era Industri 5.0, banyak sekali perkembangan yang besar, cepat, dan rumit yang mempengaruhi struktur dan nilai-nilai manusia. Sebagaimana seharusnya, diperlukan upaya yang terencana dan terorganisasi dalam bidang pendidikan untuk membangun lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensinya. Adanya proses belajar dalam diri peserta didik merupakan tanda dari proses pembelajaran yang efektif. Jika seseorang telah mengalami perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan sebagainya ia dikatakan telah mengalami proses belajar.

Seni rupa, seni tari, seni teater, dan seni musik merupakan salah satu seni yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat. Seni tari modern merupakan salah satu contoh dari pesatnya perkembangan seni, khususnya seni tari. Dalam hal ini, penulis memandang pembelajaran tari modern sebagai persyaratan untuk menerapkan strategi atau teknik untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa. Pada kegiatan belajar mengajar di lingkup pendidikan non formal seorang pengajar harus memahami serta harus bisa memberikan dorongan agar siswa memiliki minat yang pesat terhadap kegiatan praktik dalam mempelajari tari. Tidak sedikit satuan pendidikan non formal yang kurang mampu memberi pemahaman dan metode dalam belajar praktik yang menarik, maka solusi yang komprehensif terletak pada sistem pengajaran dalam mengelola suatu lingkup yang menjadikannya tempat yang efektif dan nyaman baik dari perspektif strategi, model maupun metode dalam melaksanakan pembelajaran tari. Pada hal ini pendidikan non formal harus menjadi sebuah wadah yang lebih mengutamakan unsur ekstra (di luar lingkup pendidikan formal) dalam mengelola aktivitas siswa dalam meningkatkan minat dan bakat di dunia seni khususnya kebidangan tari.

Pada pembelajaran mengenai *modern dance* metode belajar perlu dialokasikan pada ranah yang terstruktur dan memiliki legitimasi sebagai wadah untuk menanunginya agar senantiasa hal-hal yang berkaitan dengan proses menuju minat bakat lebih terarah. *Rossey's entertainment* merupakan sanggar seni yang terbilang *modern* sebagai wadah *dancer* serta model-model yang bertalenta dalam dunia entertain/hiburan. *Rossey's* juga telah terlegitimasi dalam bidang hukum secara resmi dalam mengelola sanggar *modern dance* dan modeling. Hal ini menjadikan Sanggar *Rossey's entertainment* sebagai indikasi pemilihan tempat penulis dalam mengkaji penelitian.

Sanggar *Rossey's* merupakan wadah yang membina dan menyalurkan bakat anak-anak khususnya dalam bidang tari modern yang bertempat di Kota Serang yakni sekretariat *Rossey's* sendiri, tepatnya di Jalan Lingkar Selatan Batok Bali. Selama 15 tahun berdiri, *Rossey's Entertainment* telah mendidik lebih dari ribuan murid dari usia 3 hingga usia dewasa. *Rossey's entertainment* rutin menjuarai berbagai macam perlombaan di bidang kesenian, kunci dari keberhasilan tersebut mengacu pada ketekunan pada latihan serta kreatifitas dalam memantik imajinasi. Pada hal ini dalam proses belajar mengajar *modern dance* Sanggar *Rossey's entertainment* memiliki metode belajar tari dengan menerapkan metode *visual auditory kinesthetic* untuk menunjang pembelajaran tari di Sanggar *Rossey's entertainment*. Hal ini merupakan sebuah ketertarikan penulis dalam menelaah metode yang diterapkan dalam *Rossey's Entertainment* sehingga menghasilkan anak-anak hingga dewasa menjadi berprestasi dalam bidang *modern dance*.

Hal-hal yang ditemukan di lapangan yakni mengacu pada pengkajian metode *Visual auditory kinesthetic* dalam mengelola proses belajar yang sistematis, menarik serta nyaman untuk menunjang kualitas belajar *modern dance*. Metode tersebut merupakan metode yang diterapkan oleh sanggar *Rossey's entertainment*. Tentunya metode yang tepat diterapkan akan mempengaruhi proses kreatif dalam mengimplementasikan setiap gerakan-gerakan yang diajarkan oleh pengajar terhadap pembelajar. Hal ini diharapkan menjadi sebuah kebaruan dari sebuah pembahasan penelitian atas kajian yang membahas metode belajar *modern dance* secara terstruktur.

Pada ranah pembelajaran termasuk pembelajaran seni berbasis *modern dance* tentunya memiliki permasalahan dan hambatan-hambatan dalam produktifitas seorang peserta didik. Globalisasi teknologi menjadi faktor yang mendominasi dalam mempengaruhi kondisi produktifitas peserta didik. Didasarkan atas data dan temuan studi pendahuluan melalui observasi di Sanggar *Rossey's Entertainment* dan wawancara dengan narasumber Ibu Rossey Nidiawati yakni pembina Sanggar *Rossey's Entertainment* pada tanggal 5 Januari 2024, ditemukan bahwasanya peserta didik mengalami penurunan kualitas latihan karena cenderung terlalu terlalu fokus pada gawai, saat latihan peserta didik pun selalu menyempatkan waktu istirahat untuk menghabiskan waktu melalui gawai. Maka dari itu Sanggar *Rossey's* menyusun strategi atau metode dalam berlatih dengan bantuan teknologi dari masing-masing peserta didik dan dibiasakan secara berkelanjutan melalui metode *visual auditory kinesthetic* yang menghubungkan jalannya teknologi dan kemampuan menganalisis peserta didik. Temuan lainnya yakni pada materi yang dikembangkan yakni *Hip-hop*

dance. Hip-hop dance merupakan sebuah cabang dari *modern dance* yang diimplementasikan secara dinamis dan cenderung bersifat *street/frystyle*, sejauh ini belum ada struktur pembelajaran *street dance* di kota Serang secara termanajerial. Maka dari itu dibutuhkan penggalan dan pemantapan ide dalam mengembangkan gaya-gaya dalam *Hip-hop dance*. Tentunya dengan penemuan atas pembahasan yang dikaji peneliti juga mencari sebuah kesenjangan atau biasa disebut dengan *research gap* sebagai upaya dalam mendukung sebuah karya tulis ilmiah yang relevan. Penelitian ini merupakan penelitian Didasarkan atas observasi atas kejadian-kejadian terbaru dan relevan di lapangan namun bukan satu-satunya penelitian yang terbaru melainkan mendapat referensi atau penelitian sebelumnya yang mendukung data-data penelitian agar relevan dan memiliki kesinambungan.

Seni tari modern sendiri tumbuh sebagai respons atas perubahan nilai-nilai masyarakat—sebuah, “pemberontakan kreatif” yang merdeka dari pakem balet dan tari klasik. Di Indonesia, geliat tari modern semakin nyata berkat hadirnya sanggar-sanggar non-formal. Namun, masih banyak lembaga yang kesulitan menumbuhkan minat dan konsistensi latihan, terutama karena peserta didik teralihkan oleh gawai dan budaya serba instan. Berangkat dari problem tersebut, Sanggar Rossey's Entertainment di Kota Serang, memilih strategi pembelajaran *Visual-Auditory-Kinesthetic (VAK)*. Selama ±15 tahun, sanggar ini terbukti mampu melahirkan ribuan penari—mulai anak usia 3 tahun hingga dewasa—yang rutin menjuarai kompetisi daerah maupun nasional. Keberhasilan itu diyakini lahir dari praktik VAK yang menggabungkan observasi visual (melihat video/gerak), stimulus auditori (mendengar ketukan, lirik, instruksi), dan eksplorasi kinestetik (mempraktikkan gerak).

Fokus kajian ini dipersempit pada *gaya Krump Hip-Hop*, sub-genre hip-hop yang identik dengan hentakan eksplosif, letupan dada, serta ekspresi emosional kuat. Krump—lahir di kawasan kumuh California, kemudian merambah panggung-panggung institusi Eropa—menawarkan wadah sublimasi emosi, daya kreasi tinggi, dan semangat komunitas. Meski demikian, di Kota Serang belum tersedia modul pembelajaran Krump yang terstruktur. Dibutuhkan riset yang menggali bagaimana metode VAK di Rossey's diimplementasikan untuk mengembangkan teknik-teknik dasar *Krump—stomp, chest pop, arm swing, jab, bounce, dan kill-off—serta bagaimana pendekatan itu menumbuhkan ketekunan, disiplin, dan prestasi.*

Lebih jauh, penelitian-penelitian terdahulu (Apriyani, 2021; Lumban Gaol, 2022) membuktikan efektivitas VAK meningkatkan minat belajar di berbagai mata pelajaran seni. Namun, belum ada kajian mendalam yang memotret implementasi VAK khusus untuk *Krump Hip-Hop* di lingkungan sanggar non-formal. *Research gap* inilah yang memosisikan tulisan ini sebagai kontribusi baru, sekaligus referensi praktis-teoretis bagi pendidik tari modern. Aspek metode belajar *Visual auditory kinesthetic* menjadi pendukung dan alasan ketertarikan penulis untuk mengkaji penelitian *hip-hop modern dance*, sehingga menjadi karya tulis yang dapat memberi manfaat. Penelitian yang dilakukan sebagai upaya dalam mengacu kajian mengenai metode belajar *modern dance* yang dilihat dari perspektif praktis serta didukung dengan teori dan konsep serta pembahasan mengenai metode *modern dance*.

METODE

Penelitian ini menerapkan teknik etik dan emik. Pendekatan etik digunakan ketika seseorang ingin mengelompokkan data sebanding atau budaya dunia secara sistematis ke dalam satu sistem, memberikan serangkaian kriteria untuk mengklasifikasikan setiap elemen data, mengatur data yang telah diklasifikasikan ke dalam jenis, serta mempelajari, menemukan, dan menggambarkan data baru ke dalam kerangka sistem yang telah dibuat sebelumnya. Lett (dalam Pradoko, 2017) menyatakan bahwa konstruksi etika melibatkan perhitungan, karakterisasi, dan analisis terminologi, skema konseptual, dan kategori yang dianggap sangat signifikan dan cocok untuk komunitas pengamat ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Sanggar Rossey's Entertainment di Kota Serang, Provinsi Banten, merupakan tempat yang sesuai untuk

konten yang akan menjadi fokus pembahasan objek materi, sejalan dengan pembahasan metode pembelajaran.

Subjek penelitian disesuaikan dengan permasalahan yang telah dipaparkan, yaitu mengenai metode Visual Auditory Kinesthetic pada pembelajaran *modern dance* di Rossy's Entertainment. Lebih tepatnya, subjek penelitian memuat keterangan tempat penelitian yaitu Sanggar Rossy's Entertainment, Serang, Banten. Untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan, sumber data ditentukan terdiri dari narasumber yang memiliki wawasan memadai tentang informasi yang menjadi pembahasan. Data yang akan menjadi penelitian adalah mengenai metode *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) pada pembelajaran *modern dance* di Sanggar Rossy's Entertainment, Serang. Narasumber yang menjadi sumber data atau informasi meliputi peserta didik, guru pengajar, serta kepala sanggar Rossy's Entertainment.

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang dilakukan melalui 3 tahap: tahap awal/perencanaan/persiapan, tahap pelaksanaan/proses penelitian, dan tahap akhir. Sebagai penelitian kualitatif, penelitian ini menerapkan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumen lapangan. Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan. Observasi diterapkan dalam teknik kualitatif karena suatu objek hanya dapat mengungkapkan datanya jika peneliti menyaksikannya secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sanggar Rossy's Entertainment, didirikan oleh Rossy Nidiawati pada tahun 2006 di Kota Serang, Banten, merupakan lembaga non-formal yang berfokus pada pengembangan seni pertunjukan, khususnya tari modern. Rossy, pendiri sekaligus pelatih utama, berangkat dari pengalaman panjang di bidang seni dan kepribadian sejak 1990-an. Keberaniannya merantau ke Serang melahirkan komunitas seni yang inklusif, dengan semangat membina bakat-bakat muda di bidang tari, modeling, acting, aerobik, hingga pantomim.

Selama ±15 tahun berkiprah, sanggar ini telah mencetak ribuan penari usia 3 hingga 40 tahun dan mengoleksi prestasi dari tingkat daerah hingga nasional. Kemandirian pengelolaan tanpa dukungan institusional membuat capaian ini layak diapresiasi, terlebih karena pencapaiannya mengusung misi pelestarian budaya dan peningkatan sumber daya manusia melalui seni.

Pembelajaran Krump Hip-Hop di sanggar ini dilaksanakan dua kali seminggu dengan durasi 90 menit per sesi. Setiap topik dibagi dalam tiga pertemuan bertahap. Fokus utamanya adalah mengenalkan elemen-elemen dasar Krump seperti **bounce**, **chest pop**, **arm swing**, **stomp**, dan **kill off**. Metode VAK diterapkan dengan pendekatan:

- **Visual:** pemutaran video teknik, demonstrasi langsung.
- **Auditory:** latihan irama dengan metronom, verbal cue seperti "hit" atau "pop".
- **Kinesthetic:** praktik berulang, eksplorasi improvisasi tubuh.

- Pertemuan 1 (2 April 2025)

Peserta diperkenalkan pada ritme dasar Krump (beat 90-100 BPM). Mereka belajar stretching, gerakan dasar, dan memahami signature beat secara visual dan auditory. Tahap ini membangun fondasi ritmik dan kesiapan tubuh.



Gambar 1. *Stretching/Warming up* (Sumber: Milik Pribadi)

- **Pertemuan 2 (4 April 2025)**

Pembelajaran berfokus pada auditory. Peserta dikelompokkan berdasarkan gaya belajar (visual, auditory, kinesthetic). Latihan dilakukan dengan media audio (menggunakan earphone, hitungan 8-hit), menstimulasi ingatan ritmik.



(a)



(b)

Gambar 2. (a) *Visual Method* (b) *Auditory Method* (Sumber: Milik Pribadi)

- **Pertemuan 3 (9 April 2025)**

Tahap kinestetik, menekankan eksplorasi gerak. Semua kelompok mempraktikkan gerakan hasil belajar sebelumnya. Kegiatan ini melibatkan ekspresi maksimal dan sinkronisasi otot-irama. Evaluasi diberikan untuk meninjau capaian teknis dan ekspresif.



Gambar 3. *Kinesthetic Method Together* (Sumber: Milik Pribadi)

Evaluasi dilakukan secara menyeluruh untuk menilai efektivitas metode VAK dalam meningkatkan pemahaman teknik dan ekspresi emosional peserta. Beberapa kendala seperti waktu terbatas dan kebutuhan pelatih yang kompeten di tiga pendekatan menjadi catatan penting. Tindak lanjutnya mencakup:

- Pengembangan modul pembelajaran berbasis VAK.
- Pelatihan khusus bagi pelatih.

- Evaluasi bulanan terstruktur untuk memantau progres peserta.

Pada penguasaan teknik dalam *Hip-hop dance* tentunya membutuhkan latihan-latihan yang konsisten disertai dengan teknik-teknik yang dipelajari dengan baik sesuai strukturnya. Pembahasan mengenai Gaya *Krump Hip-hop dance* merupakan suatu gerak eksplorasi *hip-hop dance* yang kerap dijadikan unsur gerak dalam harmonisasi pola gerakan. Adapun beberapa teknik dari gaya *Krump Hip-hop dance* sesuai dengan pembelajaran yang dilaksanakan di *Rossey's Entertainment*, yaitu pada tabel di bawah ini.

Sanggar *Rossey's* mengajarkan teknik-teknik dasar *Krump Hip-Hop* secara sistematis. Teknik ini dikaitkan dengan stimulus VAK agar mudah dipahami dan dikuasai:

Tabel 1. Teknik-teknik *Krump Hip-Hop dance*

Teknik	Deskripsi	VAK Pendekatan
<i>Stomp</i>	Hentakan keras ke lantai untuk membangun power.	Visual (demonstrasi), Auditory (metronom), Kinesthetic (merasakan getaran lantai)
<i>Chest Pop</i>	Dorongan dada cepat, simbol ledakan emosi.	Video slow-motion, verbal cue "pop!", latihan resistensi
<i>Arm Swing</i>	Ayunan lengan kuat untuk membingkai ruang gerak.	Diagram visual, timing bantuan tepukan, drill berpasangan
<i>Jab</i>	Gerakan pukulan cepat, ritmis dan tegas.	Target visual warna, hitungan ritmis verbal
<i>Bounce</i>	Gerakan naik turun lembut mengikuti beat.	Latihan di depan cermin, verbal "keep the groove", drill berkelompok
<i>Kill Off</i>	Gerakan puncak yang dramatis dan penuh tekanan.	Digunakan sebagai klimaks koreografi dan bentuk penutup ekspresif

Pendekatan VAK di Sanggar *Rossey's* tidak hanya praktik multisensorik, tetapi juga selaras dengan teori belajar diferensiasi. Tiap siswa diberi perlakuan sesuai gaya belajarnya:

Visual Method

Visual method merupakan sebuah metode yang menjembatani peserta didik melalui visual/gambar yang dapat dijadikan panduan bagi peserta didik dalam mempelajari tari dari setiap unsur gerak maupun bentuk teknik-tekniknya. Efektif untuk anak usia 7–12 tahun. Materi disampaikan melalui media visual seperti video dan gerakan tutor. Merangsang persepsi dan ingatan visual secara optimal.

Auditory Method

Auditory method merupakan sebuah metode latihan dengan mendireksi peserta didik melalui suara/musik/ketukan untuk disesuaikan dengan irama gerakan. Metode ini mengedepankan unsur pendengaran (auditif) yang dapat dijadikan panduan bagi peserta didik dalam mempelajari tari dari setiap unsur gerak maupun bentuk teknik-tekniknya.

Cocok untuk remaja 13–18 tahun. Latihan berbasis suara dan irama membantu siswa menginternalisasi ritme gerak tanpa bantuan visual. Kepekaan musikal menjadi kunci.

Kinesthetic Method

Kinesthetic method merupakan sebuah metode latihan dengan bantuan seseorang untuk memantik gerak tubuh peserta didik melalui hitungan dan bertujuan menciptakan memori gerak tubuh sebagai sinkronisasi otot dengan gerakan yang telah dilakukan yang kemudian disesuaikan dengan irama gerakan. Metode ini mengedepankan unsur penghafalan dengan gerakan, memori otot dengan mengedepankan teknik yang dipelajari. Metode ini dapat dijadikan panduan bagi peserta didik dalam mempelajari tari dari setiap unsur gerak maupun bentuk teknik-tekniknya. Digunakan pada sesi akhir untuk membangun memori otot. Pendekatan ini menyatukan pengalaman visual dan

auditory menjadi gerak tubuh nyata. Melatih kekuatan, ekspresi, dan improvisasi. Sanggar Rossey's berhasil menerapkan VAK tidak hanya sebagai metode pengajaran, tetapi sebagai strategi pedagogis yang mendukung keberagaman gaya belajar serta membentuk karakter dan kedisiplinan siswa. Dalam konteks pedagogis, Sanggar Rossey's menangani siswa usia 7–18 tahun. Dengan fasilitas studio yang memadai (8×10 m, cermin, sound system), mereka mampu menyelenggarakan pembelajaran intensif. Namun, tantangan utama tetap ada, seperti koordinasi gerakan, stamina, dan kepercayaan diri tampil. Pendekatan multimodal VAK terbukti membantu menjembatani tantangan ini, terutama dalam membentuk pemahaman teknik dan ekspresi emosional khas gaya Krump.

Pembahasan

Teori VAK (*Visual, Auditori, Kinestetik*) dikembangkan oleh Walter Burke Barbe, Raymond H. Swassing, dan Michael Milone pada tahun 1979. Barbe dan rekan-rekannya mengklaim bahwasanya pembelajaran mungkin lebih berhasil jika pendekatannya disesuaikan dengan modalitas sensori yang disukai individu (CW0102). Pada hal ini pembahasan implementasi metode *visual, auditory, kinesthetic* merupakan sebuah metode yang menstimulasi peserta didik mempelajari gerak tari atau *dance* dengan beberapa pengelompokan yang berbeda sesuai dengan minatnya. Hal ini sesuai dengan pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran berdiferensiasi dengan penyesuaian peserta didik yang dikelompokkan (CL0102).

Menurut hasil Penelitian, pembelajaran di *Rossey's Entertainment* memiliki berbagai aspek untuk menunjang peserta didik dalam memperoleh tujuannya, maka tugas *Rossey's Entertainment* seyogyanya menyediakan dan memfasilitasi anak dengan segala aspek media beserta para tutor yang profesional. Kemudian dari itu, setiap peserta didik dikelompokkan atas beberapa regu dan dibagi sesuai dengan kemampuannya dalam mempelajari setiap materi dari tiga metode yang diusung, yaitu *visual, auditory* dan *kinesthetic*. Hal ini bertujuan untuk menyesuaikan peserta didik karena pada dasarnya setiap peserta didik memiliki kemampuan masing-masing dalam menangkap materi dengan efektif sesuai gaya dan kemampuannya (CW0201).

- **Visual** - Pada hasil analisis *visual* yang menjadi sebuah pemantik yang disebut stimulan atau bisa sebutkan dengan adanya teori mengenai stimulasi gerak dengan visual. Artinya di Sanggar *Rossey's Entertainment* sebagian muridnya memiliki kemampuan yang berbeda dalam menangkap materi (CW0102).
- **Auditory** - Pada hasil analisis *Auditory* yang menjadi sebuah pemantik yang disebut stimulan atau bisa sebutkan dengan adanya teori mengenai stimulasi gerak dengan audio (CW0102). pada metode ini auditif terjadi efisiensi pada remaja. Selain karena minat dan bakat, usia menjadi salah satu kebutuhan anak dalam mempelajari *modern dance* melalui kepekaan terhadap apa yang didengar. Peserta didik yang mempelajari *hip-hop dance* di Sanggar *Rossey's Entertainment* terbagi atas beberapa siswa yang dikelompokkan dari populasi peserta didik di Sanggar *Rossey's Entertainment* (CW0201).
- **Kinesthetic** - Pada hal ini *Kinesthetic* menjadi sebuah penghujung atau tes bersama sesuai hasil belajar sebelumnya (CW0102). *Rossey's* menyebutnya metode menggabungkan antara apa yang dilihat (tutor) dan apa yang didengar terhadap kepekaan audio. Metode ini dapat dijadikan panduan bagi peserta didik dalam mempelajari tari dari setiap unsur gerak maupun bentuk teknik-tekniknya (CW0201).

Teknik Krump Hip hop dance di Sanggar Rossey's Entertainment (Tigh Eyez & Big Mijo 2001)

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber peneliti menemukan sinkronisasi antara teori penelitian menurut Tigh Eyez & Big Mijo 2001 yang dikembangkan dengan pembelajaran mengenai *Krump Hip-hop dance* dengan menggunakan ke enam elemen utama (*stomp, chest-pop, bounc, arm-swing, jab, kill of*) merupakan teknik gerak di Sanggar Rossey's Entertainment menunjukkan analisis bahwa segala teknik dipelajari berdasarkan gerakan-gerakan yang secara

dinamis akan disatukan menjadi sebuah kesatuan *Krump Hip Hop dance* yang disesuaikan dengan cara belajar serta prosesnya (CW0201).

Dalam pembelajaran gaya Krump Hip-Hip di Sanggar Rossys Entertainment juga terdapat peserta didik dengan usia 7-12 tahun, remaja 13-18 tahun (CW0102). Serta memiliki studio cermin 8×10 m, sound system 1000 W (CL02). Dalam tantangan teknis pelatihan di Sanggar Rossys Enterteknik menggunakan koordinasi power-control, stamina, dan keberanian improv di depan penonton (CW0102). Teknik gaya krump hip-hop juga dilakukan dengan tepat dan benar sehingga pembelajaran teknik di sanggar rossys terpacu pada *Musicality* (keterpaduan gerak dengan beat, lirik, dan bass line), *Dynamics Contrast* pergantian cepat-lambat dan *hype vs. chill* (meningkatkan storytelling), *Level Change & Spatial Path* (eksplorasi tinggi-rendah, maju-mundur memperkaya pola panggung), *Improvisational Framework* ("call-and-response" dalam *cypher* mendorong kreativitas). Hal itu merupakan gerak dasar yang dikembangkan dalam panduan pembelajaran *Krump Hip-hop dance* (CW0201).

Teknik gerak Krump (*stomp, chest-pop, arm-swing, jab, kill of*) bertumpu pada eksplosivitas kinestetik, tetapi optimal bila diperkuat melalui stimulus visual (pola, cermin) dan auditory (*ritme, verbal cue*). Pendekatan multimodal V-A-K memungkinkan instruktur Sanggar Rossy's Entertainment menyesuaikan gaya belajar siswa, memastikan transfer teknik dan jiwa *Krump* secara holistik (CW0201).

Keterangan:

CW = Catatan Wawancara

CL = Catatan Lapangan.

CL01 = Catatan Lapangan 1

CL02 = Catatan Lapangan 2

CW0101 = Catatan Wawancara Narasumber 1 ke 1

CW0102 = Catatan Wawancara Narasumber 1 ke 2

CW0201 = Catatan Wawancara Narasumber 2 ke 1

PENUTUP

Pada simpulan pertama mengenai implelementasi pembelajaran dengan metode VAK sejalan dengan teori proses pembelajaran yang menjelaskan bahwa terdapat pembuka, pembelajaran inti serta penutup atau evaluasi dalam pembelajaran. Sedangkan pada pembahasan metodenya terdapat pembelajaran dengan *visual method* pada usia anak-anak (7-12 tahun). *Visual method* merupakan sebuah metode yang menjembatani peserta didik melalui visual/gambar yang dapat dijadikan panduan bagi peserta didik dalam mempelajari tari dari setiap unsur gerak maupun bentuk teknik-tekniknya. Pada hal lainnya siswa juga mempelajari metode lainnya seperti *auditory* yaitu sistem metode dengan mendengar untuk memastikan ritme dan irama sebagai bentuk penghafalan atas gerak *dance*. Metode *auditory* biasanya efektif pada anak-anak usia remaja seperti sekitar usia 13-18 tahun. Sedangkan *kinesthetic* merupakan metode penggabungan atas memori gerak yang sudah dilatih sehingga pada hal ini mencapai sebuah hasil dari pengolahan proses belajar *visual* maupun *auditory*. Metode *kinesthetic* di Sanggar Rossy's Entertainment biasanya menjadi sebuah pertemuan yang ramai, karena menggabungkan semua jenjang usia, mulai dari anak sampai dewasa bersama tutornya.

Pembahasan rumusan kedua mengenai teknik-teknik dalam gaya *krump hip-hop dance*. Tentunya dalam latihan *dance* memiliki beberapa hal yang semestinya dikuasai secara *basic, intermediate* sampai *advance*. Hal itu memerlukan penguasaan terhadap teknik-teknik yang terdapat pada gaya *krump hip-hop dance* itu sendiri. Gaya *krump hip-hop dance* itu antara lain; *Stomp, Chest Pop, Arm Swing, Jab, Bounce* dan *Kill Of*. Gaya tersebut terdapat pada *krump hip-hop dance* yang dipelajari di Sanggar Rossy's Entertainment.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, Y. (2016). Penerapan Kegiatan Meniru Gerakan Tari Binatang Darat Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok B1 Tk Hip Hop. *Radenintan*, 19(5), 1–23.
- Apriyani, A. (2021). Implementasi Metode Visual-Auditory-Kinestetik dalam Tari SighPenguten sebagai Tarian Tradisi Lampung di UPTD SMPN 3 Metro. *Ascarya: Journal of Islamic Science, Culture, and Social Studies*, 1(2), 16–31. <https://doi.org/10.53754/iscs.v1i2.14>.
- Dandi Adhi Septian, Syahrul, Syah Sinaga, Widodo. (2023). Reflection of Creative Values and Attitudes in The Surosowan Drum Corps Banten. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(4), 1051–1060. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i4.1507>.
- Hartati, T., & Panggabean, E. M. (2023). Karakteristik Teori-teori Pembelajaran. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(1), 5–10. <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i1.13431>.
- Hidayah, N. A. (2016). *Kreativitas Franky Penari Hip Hop Di Kota Semarang*. 1–97. <http://lib.unnes.ac.id/28902/1/2501410045.PDF>.
- Hill, W. F. (2019). *Theories Of Learning: Teori-teori Pembelajaran Konsepsi, Komparasi dan Signifikansi*. Penerbit Nusa Media.
- Mainardi, C. (2023). Krump, the Explosive Dance Sweeping Across Global Stages. *Festival in London*.
- Mangunsong, H. R. (2021). Analisis Teknik Gerak Tari Tradisional dengan Menggunakan Ilmu Kinesiologi. *Gelar : Jurnal Seni Budaya*, 18(2), 72–77. <https://doi.org/10.33153/blr.v18i2.3088>.
- Diky, M., & Lumban, F. (2022). *Pijar : Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Metode Visual Auditory Kinestetik*. 2(2), 36–41.
- Purwaningsari, D., & Arhon, N. (2022). Aspek Penari Dalam Koreografi Kelompok TariKipas Chandani Di Sanggar Sastra Mataya. *Geter*, 5(1), 18–35. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/geter/article/view/17100/7936>.
- Utpalasari, R. L., Hajj, S. B. Al, Marsella, S., & Damaiati, R. (2024). Pengabdian Masyarakat Melalui Kesenian Tari Modern (Tari Maumere). *Jurnal Pengabdian Harapan Bangsa*, 2(1), 170–175. <https://doi.org/10.56854/jphb.v2i1.141>.
- Widyarto, Rinto, D. (2020). Penciptaan Tari Modern “Raga Kuantum” Dalam Virtual. *Institut Seni Indonesia*.
- Wulandari, R. T. (2017). Pengetahuan Koreografi Untuk Anak Usia Dini. *UNNES Press*.
- Yuniarvi, R. P. (2017). Struktur Dan Bentuk Tari Modern Semarang Dance Lovers. *UNNES Press*.
- Zaini, H. (2017). Teori Pembelajaran Bahasa Dan Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif. *An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 19(2), 194. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v19i2.999>.
- Zaus, A. A., Burhan Bungin, H. M., & Sumarah, N. (2015). *Komunikasi Nonverbal Dalam Gerak Tari Hip Hop*.